

SOSIALISASI DAN PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING SEBAGAI PEMBERDAYAAN EKONOMI DI KAMPUNG MANDI ANGIN

Eri Susan^{*1}, Risnanosanti², Andry Sartika³, Mardiah Syofiana⁴

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

^{2,4} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

³ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: *erisusansusan635@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu kebutuhan rumah tangga yang meningkat karena perubahan gaya hidup masyarakat modern adalah sabun cuci piring. Ketergantungan terhadap produk pabrikan tidak hanya menimbulkan biaya tinggi bagi rumah tangga, tetapi juga berdampak buruk pada lingkungan karena kandungan bahan kimia sintetis yang sulit terurai. Untuk mengurangi ketergantungan tersebut sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Mandi Angin dilakukan melalui pelatihan dan sosialisasi tentang cara membuat sabun cuci piring yang terbuat dari bahan yang mudah diakses, aman, dan sederhana. Kegiatan ini menggunakan metode partisipatif yang melibatkan penyampaian materi secara interaktif, demonstrasi langkah-langkah pembuatan sabun, praktik langsung oleh peserta, serta evaluasi hasil produksi secara bersama-sama. Peserta, terdiri dari ibu rumah tangga, remaja, dan tokoh masyarakat, mampu membuat sabun secara mandiri dengan kualitas yang memadai, mulai dari tekstur, aroma, hingga daya bersih yang optimal. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan minat peserta untuk mengembangkan usaha mikro berbasis produk sabun, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan sabun cuci piring, tetapi juga membuka peluang untuk pemberdayaan ekonomi berkelanjutan yang dapat diterapkan di masyarakat pedesaan lain.

Kata Kunci: Pemberdayaan ekonomi, Pelatihan Partisipatif, Sabun Cuci Piring, Usaha Mikro.

I. PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan penting bagi setiap rumah tangga adalah sabun cuci piring, yang membersihkan kotoran dan lemak pada peralatan makan dan dapur. Penggunaan rutin sabun cuci piring menyebabkan peningkatan biaya (Amalia et al., 2018). Di daerah pedesaan, terutama di Kampung Mandi Angin, Riau, rumah tangga berpenghasilan rendah sering kali mengalami kesulitan finansial karena bergantung pada produk pabrikan yang mahal. Kondisi ini memberikan peluang strategis untuk mengembangkan produk alternatif yang berbasis bahan lokal yang mudah dibuat dan memiliki nilai ekonomistinggi. Produk-produk ini akan membantu mendirikan usaha rumahan di tengah tantangan biaya hidup yang tinggi.

Di pedesaan, masalah utama adalah biaya hidup sehari-hari yang tinggi dan ketidakcukupan pendapatan rumah tangga, terutama di sektor pertanian yang tidak stabil. Ini diperburuk oleh kekurangan pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan untuk mengembangkan sumber daya atau potensi produk rumah tangga (Trisniarti et al., 2024). Di Kampung Mandi Angin, pemberdayaan ekonomi terhambat oleh kurangnya akses terhadap pelatihan kewirausahaan. Oleh karena itu, intervensi berbasis komunitas diperlukan untuk mengurangi ketergantungan pada barang pabrikan dan mendorong kemandirian finansial.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring sangat penting untuk meningkatkan keterampilan

masyarakat, terutama ibu rumah tangga, untuk mencapai kemandirian ekonomi. Hasil pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan kegiatan sosialisasi Desa Koto Kombu telah menunjukkan bahwa program tersebut berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan ekonomi masyarakat setempat. Peserta memperoleh pemahaman tentang pentingnya keterampilan baru untuk membantu ekonomi keluarga, dan pelatihan teknis mengajarkan mereka cara membuat sabun cuci piring yang memiliki nilai jual (Fitriani et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan ini memberikan peserta tidak hanya pengetahuan teknis tetapi juga dasar untuk membangun usaha rumah tangga yang berkelanjutan.

Produksi sabun cuci piring sendiri dapat menawarkan peluang bisnis baru sekaligus menurunkan biaya rumah tangga. Menurut penelitian Sinaga et al., (2023) Sosialisasi dan praktik pembuatan sabun cuci piring meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK Desa Sawah tentang cara membuat produk rumah tangga yang aman dari bahan sederhana. Peserta memiliki pemahaman yang baik tentang cara membuat sabun cair dengan bahan-bahan yang mudah didapat dan dapat mempraktikkannya sendiri sesuai prosedur. Kampung Mandi Angin juga dapat menerapkan kegiatan serupa sebagai metode pemberdayaan ekonomi yang inklusif dan berbasis lokal.

Selain itu, pelatihan yang difokuskan pada ibu rumah tangga membantu perempuan menjadi lebih mampu dalam bidang ekonomi kreatif, yang merupakan ukuran penting dari tingkat kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian Fuady et al., (2025) menunjukkan bahwa keterampilan ibu rumah tangga dapat ditingkatkan dengan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan

keinginannya untuk berwirausaha hingga 80%. Selain itu, dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah diakses, pelatihan ini dapat meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga.

Di Desa Kebun Durian, Kampar (Misdawita et al., 2024) dan Desa Wonosari, Bengkulu (Mandataris et al., 2022) pelatihan untuk membuat sabun cuci piring terbukti menjadi metode yang efektif untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan teknik pembuatan sabun bahan kimia yang aman dan murah, tetapi juga memberikan praktik langsung, pengemasan, dan peluang untuk memasarkan produk sebagai bisnis rumah tangga. Ketika program pelatihan mendorong peserta untuk memanfaatkan keterampilan mereka secara kreatif, meningkatkan produktivitas mereka, dan mengurangi biaya sabun harian, hasilnya menunjukkan bahwa ibu-ibu sangat tertarik untuk membuat sabun cair berkualitas tinggi, menggunakan materi secara langsung, dan melihat kegiatan ini sebagai peluang usaha tambahan untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan masyarakat setempat.

Dalam konteks ekonomi lokal, pelatihan ini berperan dalam memperkuat struktur rumah tangga melalui diversifikasi usaha berbasis kemampuan yang dimiliki. Pelatihan dapat membantu ibu-ibu rumah tangga menghemat uang untuk kebutuhan sabun sehari-hari. sekaligus memanfaatkan keterampilan yang diperoleh sebagai usaha produktif di rumah. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan sabun cuci piring tidak hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan tambahan. meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan keluarga di tingkat lokal (Regina Pitaloka & Adrian Fasya, 2023).

Model sosialisasi berbasis komunitas telah terbukti berhasil di

Kelurahan Padang Terubuk, Pekanbaru (Rery et al., 2022) dan Desa Sei Karang, Deli Serdang (Wahyuni & Hutasuhut, 2022). Dengan program ini, warga dapat memperoleh keterampilan teknis yang diperlukan untuk membuat sabun cair sendiri, mengurangi biaya rumah tangga, dan menciptakan peluang bisnis baru. Materi lebih mudah dikuasai dan inovasi produk didorong oleh partisipasi aktif peserta dalam praktik dan demonstrasi. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pelatihan serupa di Kampung Mandi Angin memberikan hasil yang sebanding, yaitu peningkatan pengetahuan, peluang keuangan, dan kesejahteraan keluarga.

II. METODE KEGIATAN

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode partisipatif yang melibatkan warga secara langsung. Peserta kegiatan terdiri atas ibu rumah tangga, remaja, serta perwakilan tokoh masyarakat yang dipilih untuk mewakili setiap kelompok sosial di Kampung Mandi Angin. Diharapkan kehadiran berbagai komponen masyarakat ini dapat menghasilkan efek berantai, di mana orang yang mengambil bagian dalam kegiatan dapat menyebarkan pengetahuan dan keterampilan mereka kepada orang lain.

Pelatihan dilaksanakan di Balai Adat Kampung Mandi Angin pada tanggal 21 Agustus 2025. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas dan kapasitas ruangan yang cukup memadai untuk menampung peserta. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi sosialisasi mengenai bahaya penggunaan sabun berbahan kimia. Setelah itu, praktik langsung dilakukan untuk membuat sabun cuci piring dengan bahan-bahan sederhana yang mudah didapat. Selama proses praktik, peserta didampingi oleh tim pelaksana untuk memastikan tahapan pembuatan berjalan dengan benar dan hasil

sabun yang diperoleh memenuhi kriteria dasar berbisa, kental, dan aman untuk digunakan.

Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan adalah pelatihan. partisipatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Melalui metode ini, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga langsung berpartisipasi dalam proses pembelajaran hingga praktik pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil untuk melaksanakan kegiatan:

1. Pra-Kegiatan: Tahap ini diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk menyampaikan tujuan serta manfaat kegiatan. Selain itu, tim pelaksana juga menyusun materi sosialisasi dalam bentuk modul sederhana, menyiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan, serta membagi tugas antaranggota tim sesuai dengan peran masing-masing. Langkah ini bertujuan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan terarah dan sesuai rencana.
2. Pelaksana Inti: Pada tahap ini, kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan sabun ramah lingkungan sebagai alternatif pengganti produk pabrikan berbahan kimia. Selanjutnya, demonstrasi Pembuatan sabun cuci piring menggunakan bahan-bahan sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan. Peserta kemudian diberi kesempatan untuk melakukan praktik mandiri dengan bantuan tim pelaksana.
3. Kegiatan ditutup dengan sesi diskusi interaktif, di mana peserta dapat bertanya sekaligus berbagi pengalaman mengenai potensi pengembangan sabun ramah lingkungan di tingkat rumah tangga.
4. Monitoring dan Evaluasi: Monitoring

dilakukan sepanjang kegiatan untuk mengamati keterlibatan peserta, mulai dari keaktifan dalam bertanya, mencoba, hingga berdiskusi. Evaluasi difokuskan pada kualitas sabun yang dihasilkan, seperti tingkat kekentalan, busa, aroma, serta keamanan penggunaan. Selain itu, dilakukan pula diskusi terbuka mengenai peluang usaha kecil berbasis sabun ramah lingkungan, sehingga masyarakat dapat mempertimbangkan keberlanjutan kegiatan ini sebagai potensi ekonomi lokal.

Alat dan Bahan

- Texapon (surfaktan ramah lingkungan)
- Garam kasar
- Larutan soda api (NaOH) dengan persedur keamanan
- Pewarna putih (SLS needle)
- Pewarna hijau
- Parfum lemon
- Air panas
- Ember
- Pengaduk

Cara Pembuatan

1. Wadah Pertama

Campur texapon, garam kasar dan SLS needle didalam satu wadah, lalu tambahkan air 1 liter aduk-aduk hingga larut dan menyatu.

2. Wadah Kedua

- Siapkan air hangat atau panas sebanyak 1 liter lalu masukkan bahan pewarna hijau aduk sampai larut sepenuhnya.
- Campurkan larutan bahan 1,2,3,4 yang ada pada wadah pertama dan kedua lalu aduk hingga merata. Masukkan air 6-7 liter secara bertahap, lalu masukkan sisa bahan yaitu No. 05 dan 06.
- Aduk semua bahan hingga larut dan bercampur menjadi satu. Diamkan

larutan dan bercampur menjadi satu. Diamkan larutan sabun +5jam jangan tutup wadah agar sabun menghilang.



Gambar 1. Bahan Pembuatan Sabun.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Kegiatan

Prakegiatan dimulai dengan koordinasi bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk membahas tujuan, waktu, serta lokasi pelatihan. Dalam pertemuan awal ini, tim pelaksana menyampaikan gambaran umum mengenai latar belakang kegiatan, manfaat yang diharapkan, serta peran masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program. Diskusi juga dilakukan secara terbuka agar warga dapat menyampaikan pendapat, kebutuhan, dan kendala yang mungkin dihadapi selama pelatihan berlangsung. Hasil koordinasi ini menghasilkan kesepakatan bahwa kegiatan akan dilaksanakan di balai adat Kampung Mandi Angin, dengan jadwal yang menyesuaikan ketersediaan warga sehingga partisipasi masyarakat dapat lebih maksimal.

Selain melakukan koordinasi, tim pelaksana juga menyiapkan materi sosialisasi berupa modul sederhana tentang pembuatan sabun cuci piring. Modul ditulis dalam bahasa yang mudah dipahami serta ilustrasi yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Materi tersebut berisi informasi mengenai dampak penggunaan sabun berbahan kimia, manfaat sabun ramah lingkungan, serta langkah-langkah praktis pembuatannya. Untuk mendukung proses pembelajaran, tim

melengkapi modul dengan media presentasi visual dan poster. Persiapan lain yang dilakukan adalah pembagian tugas antaranggota tim, mulai dari pemateri, fasilitator diskusi, dokumentasi, hingga logistik yang menyiapkan bahan dan peralatan. Warga menyambut baik upaya ini, terlihat dari keterlibatan mereka dalam tahap persiapan dan dukungan perangkat desa yang menyediakan sarana kegiatan. Dengan perencanaan yang matang, kegiatan ini diharapkan berjalan efektif dan mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat.

Tabel 1. Persiapan Pra-Kegiatan

Kegiatan	Penanggung Jawab	Hasil Pencapaian
Koordinasi dengan desa	Tim Humas	Jadwal dan Lokasi kegiatan disepakati
Penyusunan materi	Tim Pemateri	Modul Powerpoint siap digunakan
Persiapan bahan & alat	Divisi perlengkapan	Semua bahan dan alat tersedia
Pembagian tugas	Seluruh anggota tim	Peran tim jelas (pemateri, fasilitator, dokumentasi)

Pelaksanaan Kegiatan Inti

Kegiatan dimulai dengan:

5. Sosialisasi : Tim menyampaikan pengetahuan tentang dampak negatif sabun pabrikan, pentingnya alternatif ramah lingkungan, serta peluang usaha kecil dari sabun cuci piring.
6. Demonstrasi: Tim pelaksana mempraktikkan cara membuat sabun cuci piring dengan bahan

sederhana.

7. Praktik Mandiri: peserta mencoba membuat sabun secara langsung dengan pendampingan fasilitator.
8. Diskusi: Peserta diberi kesempatan untuk bertanya, berbagi pengalaman dan mendiskusikan potensi pengembangan produk sabun ke depannya.



Gambar 2. Praktik pembuatan sabun bersama peserta.

Hasil praktik menunjukkan bahwa mayoritas peserta mampu mengikuti seluruh tahapan pembuatan sabun cuci piring dengan baik. Dengan busa yang melimpah dan tekstur yang kental, sabun ini dibuat dengan kualitas yang baik dan aman untuk digunakan sehari-hari di rumah.



Gambar 3. Dokumentasi hasil jadi pembuatan sabun.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung, terutama untuk menilai:

1. Tingkat keterlibatan peserta (keaktifan, bertanya mencoba dan berdiskusi). Diamati melalui keaktifan dalam

mengikuti instruksi, keberanian mengajukan pertanyaan, kesediaan mencoba praktik secara langsung, serta partisipasi dalam diskusi kelompok. Hasil menunjukkan sebagian besar peserta terlibat aktif, sehingga suasana pelatihan berjalan interaktif.

2. Kualitas produk sabun yang dihasilkan (kekentalan, busa, aroma dan keamanan penggunaan).

Penilaian meliputi kekentalan larutan, banyaknya busa yang muncul, aroma yang dihasilkan, serta keamanan produk ketika digunakan. Secara umum sabun yang dibuat memenuhi kriteria tersebut, meskipun beberapa peserta masih memerlukan pendampingan dalam mengatur komposisi bahan agar hasilnya lebih konsisten.

3. Respon masyarakat terhadap peluang usaha kecil dari produk sabun cuci piring. Dicatat melalui diskusi dan tanggapan peserta mengenai kemungkinan menjadikan sabun ramah lingkungan sebagai produk bernilai jual. Sebagian peserta menyatakan minat untuk mengembangkan usaha kecil berbasis rumah tangga, sehingga kegiatan ini membuka peluang ekonomi baru di tingkat masyarakat.

Selama kegiatan, evaluasi menunjukkan hal-hal berikut:

1. Peserta mampu membuat sabun cuci piring secara mandiri.

Hal ini terlihat dari keberhasilan sebagian besar peserta dalam mengikuti seluruh tahapan praktik, mulai dari pencampuran bahan hingga menghasilkan sabun dengan kualitas yang layak digunakan.

2. Sebagian peserta tertarik mengembangkan produk untuk dijual. Minat ini muncul karena sabun yang dihasilkan dinilai cukup berkualitas, sehingga membuka peluang usaha kecil berbasis rumah tangga yang dapat

menambah pendapatan keluarga.

3. Warga menyarankan adanya pendampingan lanjutan terkait pemasaran dan pengemasan. Usulan ini disampaikan agar produk sabun cuci piring ramah lingkungan yang dihasilkan tidak hanya sebatas untuk kebutuhan sendiri, tetapi juga dapat bersaing di pasar lokal dengan tampilan yang menarik dan layak jual.

Kendala dan Solusi

1. Kendala: Sebagian peserta masih merasa khawatir ketika menggunakan soda api karena dianggap berbahaya.
2. Solusi: Tim memberikan penjelasan mengenai prosedur keamanan dalam penggunaan bahan tersebut serta menyediakan alat pelindung diri seperti sarung tangan dan masker agar peserta merasa lebih aman.
3. Kendala: Keterbatasan waktu pelaksanaan membuat beberapa peserta tidak dapat mengikuti kegiatan secara penuh dari awal hingga akhir.
4. Solusi: Tim merencanakan adanya pelatihan lanjutan dengan pendampingan yang lebih intensif sehingga peserta yang belum sempat hadir dapat tetap memperoleh materi dan praktik secara optimal.
5. Kendala: Belum tersedia wadah atau kelompok usaha bersama yang dapat menampung produksi sabun untuk dipasarkan secara kolektif.
6. Solusi: Tim mendorong terbentuknya kelompok usaha kecil di tingkat desa yang berfungsi sebagai wadah produksi, pengemasan, dan pemasaran produk sabun cuci piring ramah lingkungan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Di Kampung Mandi Angin, Riau, pengetahuan dan keterampilan masyarakat telah ditingkatkan melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Peserta yang

sebagian besar terdiri atas ibu rumah tangga dan remaja menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Mereka tidak hanya memiliki pemahaman tentang efek buruk dari menggunakan sabun pabrikan, tetapi mereka juga mampu membuat sabun alternatif secara mandiri dengan hasil yang layak untuk digunakan dalam kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Manfaat kegiatan ini terlihat jelas dari aspek peningkatan kesadaran masyarakat. Banyak peserta yang baru menyadari bahwa kebiasaan sederhana menggunakan sabun berbahan kimia sintetis dapat menimbulkan dampak jangka panjang bagi kesehatan dan lingkungan. Kesadaran ini menjadi modal penting dalam membangun pola hidup yang lebih ramah lingkungan, sekaligus mendukung upaya pelestarian sumber daya alam yang ada di sekitar masyarakat.

Selain peningkatan pengetahuan, keterampilan praktis masyarakat dalam memproduksi sabun ramah lingkungan juga semakin berkembang. Peserta mampu menghasilkan sabun dengan kualitas yang cukup baik ditandai dengan busa yang melimpah, tekstur yang kental, serta aman digunakan. Keterampilan ini membuka peluang usaha mikro berbasis rumah tangga yang tidak hanya dapat mengurangi pengeluaran keluarga, tetapi juga berpotensi menjadi sumber pendapatan baru yang mendukung perekonomian masyarakat desa.

Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, kekhawatiran sebagian peserta terhadap penggunaan soda api, serta belum adanya wadah usaha bersama yang dapat menampung dan mengelola produksi sabun secara kolektif. Kendala ini menunjukkan perlunya tindak lanjut berupa pendampingan lanjutan, baik dalam aspek teknis produksi maupun strategi

pengemasan dan pemasaran. Dengan adanya dukungan berkelanjutan dari tim pelaksana, perangkat desa, dan masyarakat, program ini berpotensi menjadi langkah awal pemberdayaan ekonomi lokal sekaligus mendorong terciptanya desa mandiri dan berkelanjutan.

Saran

9. Perlu pelatihan lanjutan terkait pengemasan, pemasaran, dan perizinan produk yang tidak hanya membahas aspek teknis pembuatan sabun, tetapi juga keterampilan tambahan seperti pengemasan yang menarik, strategi pemasaran, serta prosedur perizinan produk rumah tangga. Dengan adanya pelatihan ini, sabun cuci piring yang dihasilkan masyarakat tidak hanya sebatas untuk kebutuhan internal rumah tangga, tetapi juga berpotensi menjadi produk unggulan desa yang memiliki kemampuan untuk bersaing di pasar lokal dan regional.
10. Pemerintah desa diharapkan mendukung memberikan dukungan yang lebih terstruktur melalui pembentukan kelompok usaha kecil atau koperasi desa yang secara khusus mengelola produksi sabun ramah lingkungan. Dukungan kelembagaan ini penting agar masyarakat memiliki wadah resmi untuk mengembangkan usaha, memperoleh akses permodalan, serta mendapatkan bimbingan terkait manajemen usaha sehingga keberlanjutan program dapat terjamin.
11. Perluas kegiatan ke desa lain agar manfaat lebih merata. Perluasan ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam hal meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah lingkungan serta membuka peluang bisnis baru di berbagai tempat.

12. Dengan demikian, program ini dapat memberikan efek ganda, yaitu meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus memperkuat pemberdayaan ekonomi lokal.
13. Di era digital saat ini, masyarakat desa juga perlu diperkenalkan pada cara memasarkan produk melalui platform.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pemerintah desa dan warga Kampung Mandi Angin yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Serta KKN-Mas (Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah-Aisyiyah) 2025 yang diselenggarakan Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) di Kabupaten Siak, Provinsi Riau dan LPPM Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan program KKN dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rizka Paramita, Vita Kusumayanti, Heny Wahyuningsih Sembiring, Maranatha Rani, & Dina Elvia. (2018). *Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha*.
- Fitriani, A., Suhadi, M. A., Ramadhan, M. A., & Apriyanga. (2024). *Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Desa Koto Kombu Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*.
- Fuady, M., Hadi, S., & Hidayat, R. (2025). *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Dusun Kayen Gunung Kidul: Pelatihan Produksi Sabun Cuci Piring*. In *DEDikasi nuSantara* (Vol. 1, Issue 1). <https://desa-indocompt.org>
- Mandataris, Dilla, A., Marcelino, D., Luthmailia, S., Anggraheni, H. D., Wulandari, R. I., Indria, S., Dwinanda, R. W., Yulianti, T., Pakpahan, Y. C. br, & Fitriannisa, E.
- A. (2022). *Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Peluang Usaha IRT Desa Wonosari* Bengkalis. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/266>
- Marsa, Y. J., Febriani, S., Rahmayanti, A. N., Rizky, S., Adawiyah, M., Tarbiyah, F. I., Keguruan, D., Sumatera, U., Medan, U., Ekonomi, F., & Islam, B. (2023). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring di Dusun IV Desa Selemak*. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i5.2> 237
- Misdawita, M., Octavia, S. R. N., Titiswandita, R. B., Jannah, A. M., & Safitri, A. (2024). *Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Dalam Rangka Pemberdayaan Wanita di Desa Kebun Durian Kampar Provinsi Riau*.
- Regina Pitaloka, A., & Adrian Fasya, S. (2023). *PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING UNTUK MENINGKATKAN PELUANG USAHA RUMAHAN BAGI IBU-IBU PANUNGGANGAN BARAT KOTA TANGERANG*. In *ADVANCES in Social Humanities Research* (Vol. 1, Issue 10).
- Rery, R., Usman Gustina, Opi Athala Gultom, Chanes Elizabeth Thahri, Rafifah Ath Putri, Tiara Swastika Silitonga, Andi Sapriyuningtyas, Sekar Mandalica, Riska Putri

- AlRasyid, & Yusuf. (2022). Sosialisasi Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Peluang Usaha bagi Ibu PKK Kelurahan Padang Terubuk, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(5), 1489–1494.
<https://doi.org/10.54082/jamsi.458>
- Sinaga, M., Amanda, R., Azizah, U., Tamana, M., Putra, N. R., Nainggolan, M. H., Muchtar, A. S. R., Nurfiyanti, V., Aulia, N., Winda, & Srimulia, T. (2023). *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Sosialisasi dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Bersama Ibu-Ibu PKK Desa Sawah*. 4(2), 99–104.
<https://doi.org/10.31849/fleksibel.v4i2.16249>
- Sundari, R. R., Ali, A., Suandra, M., Fariel, M., Ramadhani, S., Nafisah, S., Nurwan, M., Sawita, D., & Karimah, H. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuala Bhee Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring untuk Pengembangan Produk UMKM*.
<https://doi.org/10.63822/xq9f8f11>
- Trisniarti, N., Nurainun, Heriyana, Pasi, A. P., & Mawaddah, D. N. (2024). *Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Pada Masyarakat Gampong Krueng Seunong* (Vol. 3, Issue 1).
- Wahyuni, I., & Hutasuhut, J. (2022). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CAIR CUCI PIRING DI DESA SEI KARANG KECAMATAN GALANG KABUPATEN DELI SERDANG. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.